

Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah

Sapti Wahyuni

Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul

Alamat: Jln. Parangtritis Km 10 Sabdodadi Bantul Yogyakarta

Korespondensi penulis: saptiakmal1@gmail.com

Abstract. *In the implementation of the 2013 Curriculum, attitude competence is one of the main components of learning, but there are not many quality measurement attitude competency instruments. The purpose of this study was to obtain quality disciplinary attitude assessment instruments for class X students. This type of research is research and development using the Borg & Gall model. The stages of the activities carried out are the identification of potentials and problems; Gathering Information; Model Development; Model Validation; Model Revision; Model Trials; Model Revision; Wider Trial; and Final Model Revision. Based on the results of the research and discussion in this study, it can be concluded that there is no difference in the learning discipline of students between those who live with their parents and students who live in the dormitories. This is because students are adults and can be independent, and already have responsibilities even though they are not with their parents. The results of the calculation of the average score of learning discipline of class X students at MAN 3 in the 2016/2017 academic year Bantul is 96.2466 and is included in the high category.*

Keywords: *attitude competence, development of assessment instruments, student learning discipline*

Abstrak. Pada implementasi Kurikulum 2013, kompetensi sikap menjadi salah satu komponen utama pembelajaran, tetapi belum banyak instrumen kompetensi sikap pengukuran yang berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan instrumen penilaian sikap disiplin belajar peserta didik kelas X yang berkualitas. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model Borg & Gall. Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah Identifikasi Potensi dan Masalah; Mengumpulkan Informasi; Pengembangan Model; Validasi Model; Revisi Model; Uji Coba Model; Revisi Model; Uji Coba Lebih Luas; serta Revisi Model Akhir. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kedisiplinan belajar peserta didik antara yang bertempat tinggal bersama orang tua dan peserta didik yang tinggal di pondok. Hal tersebut dikarenakan peserta didik sudah dewasa dan bisa mandiri, serta sudah memiliki tanggung jawab walaupun tidak bersama orang tua mereka. Hasil perhitungan rata-rata skor kedisiplinan belajar peserta didik kelas X di MAN 3 tahun pelajaran 2016/2017 Bantul adalah sebesar 96,2466 dan termasuk kategori tinggi.

Kata kunci: disiplin belajar peserta didik, kompetensi sikap, pengembangan instrumen penilaian

LATAR BELAKANG

Sesuai dengan implementasi kurikulum 2013, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup pengetahuan, keterampilan, (Rohimat, 2021) dan kompetensi sikap yang harus dilakukan secara berimbang. Dengan demikian, penilaian hasil belajar tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan (Bintari, Sudiana & Putrayasa, 2014). Acuan penilaian tersebut adalah tujuan pembelajaran yang merupakan karakter yang dihadapkan menjadi milik dan harus terlihat pada diri peserta didik sebagai akibat proses belajar, baik kognitif, psikomotor, maupun afektif. Ketiga aspek tersebut harus dikembangkan secara komprehensif dalam pembelajaran agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran (Rohimat, 2021).

Pada Kurikulum 2013, kompetensi sikap dibagi menjadi dua bagian yaitu sikap spiritual dan sikap sosial (Gusviani, 2016). Sikap spiritual merupakan sikap yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik dalam sisi keimanan dan ketakwaan (Sijal & Sijal, 2020). Sikap sosial yaitu sikap yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Lestari, 2015). Sikap spiritual merupakan perwujudan atau bukti dari menguatnya hubungan vertikal peserta didik dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial merupakan perwujudan adanya kesadaran peserta didik dalam upaya mencapai keselarasan hidup.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA), kompetensi sikap spiritual mengacu pada Kompetensi Inti ke-1 atau KI-1 (Susiana, Buwono & Warneri, 2019) sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada Kompetensi Inti ke-2 atau KI-2 (Rosadi, 2018). KI-1 yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KI-2 yaitu mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, penilaian hasil belajar peserta didik harus berjalan seimbang dari tiga aspek yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif tanpa ada yang dikesampingkan. Sesuai perkembangan zaman, peserta didik saat ini dihadapkan dengan kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan dari waktu

ke waktu (Sedana, 2019). Oleh karenanya, peserta didik dituntut agar selalu siap dalam menyikapi setiap perubahan secara positif.

Di MAN 3 Bantul, peserta didik yang bersikap positif terhadap pembelajaran matematika. Dari hasil observasi awal diketahui bahwa peserta didik sering berinteraksi aktif saat proses belajar-mengajar. Sebagian besar peserta didik yang aktif di kelas memiliki kemampuan kognitif yang baik. Peserta didik yang mempunyai kemampuan afektif yang menonjol tapi tidak diikuti dengan kemampuan kognitifnya cenderung pasif di kelas atau hanya berpartisipasi saat ditunjuk oleh guru. Selain itu, terkadang peserta didik tersebut justru menjadi sombong akan kemampuan kognitif mereka. Mereka bahkan sampai lupa caranya bertata-krama, menghargai, dan menghormati guru. Kebanyakan dari mereka akan bersikap secara sewenang-wenang, misalnya ditunjukkan dari cara berpakaian mereka saat proses belajar-mengajar yang tidak menghiraukan kerapian dan kelengkapan atribut. Untuk peserta didik yang bersikap atau berperilaku biasa-biasa saja, hasil belajar mereka dalam buku raport akan disamaratakan menjadi baik. Padahal dengan predikat sangat baik maupun baik tersebut harus disertai dengan penjelasan atau rubrik yang jelas. Melalui rubrik tersebut, diharapkan agar orangtua masing-masing dapat memahami kemajuan sikap peserta didik secara individual. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan instrumen penilaian sikap disiplin belajar peserta didik kelas X yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Saputro, 2016) melalui suatu proses pengembangan (Mulyatiningsih, 2014). Penelitian ini bermanfaat untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran yang valid, termasuk instrumen penilaian. Model penelitian yang digunakan mengadopsi model Borg & Gall yang memiliki sembilan tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah Identifikasi Potensi dan Masalah; Mengumpulkan Informasi; Pengembangan Model; Validasi Model; Revisi Model; Uji Coba Model; Revisi Model; Uji Coba Lebih Luas; serta Revisi Model Akhir (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama dalam penelitian dan pengembangan ini adalah identifikasi potensi dan masalah. Untuk memperoleh data potensi dan masalah, maka peneliti melakukan observasi ke dalam kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul yaitu pada saat pelajaran matematika. Potensi yang ditemukan adalah optimalisasi penilaian pada ranah afektif pada pembelajaran. Sedangkan masalahnya adalah guru tidak mempunyai instrumen penilaian yang layak dan berkualitas untuk digunakan sebagai pedoman penilaian ranah afektif.

Langkah kedua adalah mengumpulkan informasi. Pada langkah ini peneliti mengumpulkan data-data yang terkumpul, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan. Selanjutnya peneliti melakukan survei ke sejumlah sekolah yang terdapat mata pelajaran matematika, serta melakukan wawancara kepada guru matematika. Dalam wawancara tersebut didapatkan beberapa informasi. Pertama, guru cenderung mengesampingkan penilaian afektif. Kedua, perlakuan guru dalam menilai ranah afektif setiap peserta didik hanya terbatas pada pengamatan perilaku keseharian saja. Ketiga, pengembangan instrumen penilaian sikap kedisiplinan belajar yang valid dan reliabel pada pembelajaran matematika belum pernah dilakukan.

Langkah ketiga adalah membuat desain produk. Pada pembuatan desain produk ini ada beberapa hal yang diperhatikan. Pertama, perumusan dimensi dan aspek penilaian sikap kedisiplinan sesuai dengan pengertian sikap kedisiplinan menurut beberapa ahli, serta cakupan penilaian sikap pada KI-1 dan KI-2 pada jenjang SMA/Madrasah Aliyah (MA) di Kurikulum 2013. Kedua, penjabaran indikator penilaian sikap kedisiplinan belajar. Ketiga, perancangan kisi-kisi penilaian sikap kedisiplinan belajar berdasarkan indikator yang telah dijabarkan. Keempat, penyusunan produk berupa lembar angket penilaian sikap kedisiplinan belajar.

Langkah berikutnya adalah validasi dan revisi desain produk. Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai suatu rancangan produk yang dibuat secara rasional akan lebih efektif digunakan atau tidak dilihat dari kesesuaian dengan pengguna untuk menyelesaikan masalah pembelajaran. Validasi produk dapat dilakukan dengan menggunakan *expert judgement*, yakni dengan menghadirkan beberapa pakar atau ahli yang kompeten di bidangnya. Validasi dilakukan oleh tiga orang ahli, yaitu ahli yang berkompeten dalam bidang evaluasi sebanyak dua orang, serta satu konselor yaitu guru

bimbingan dan konseling di MAN 3 Bantul. Setiap pakar diminta untuk menilai instrumen dari produk awal, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Tujuan Validasi Desain /Validasi Ahli / Validasi Internal adalah untuk memvalidasi apakah indikatornya sudah tepat untuk mengukur kedisiplinan, apakah butir-butirnya sudah benar dan apakah penulisan butir-butirnya sudah benar. Masukan tim ahli tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Masukan Tim Ahli / Validator

No	Bidang Validasi	Revisi/Saran/ Masukan Tim Ahli
1	Konselor (Guru Bimbingan dan Konseling)	1. Untuk butir soal no 24 agar dibuat pernyataan yang lebih umum, dalam pernyataan disebutkan "peserta didik terlambat masuk karena jajan dikantin" kata jajan diganti dengan kata yang lebih umum karena peserta didik terlambat dikarenakan banyak hal 2. Butir pernyataan no 8 pernyataan " kita diam saja" hal itu belum memberikan makna yang konkrit
2	Evaluasi	1. Butir-butir pernyataan perlu dikembangkan 2. Butir pernyataan ke-2 tidak boleh jika 2 hal menjadi satu pernyataan, berpotensi sulit diisi.
3	Bahasa Indonesia	1. memperbaiki butir pernyataan ke-3 kata tidak usah menjadi tidak perlu, hal ini agar menjadi kalimat yang baku 2. Tata bahasa yang digunakan agar diperbaiki

Setelah validasi, kegiatan berikutnya adalah revisi produk berdasarkan masukan yang didapatkan dari hasil uji *expert judgement*. Data hasil telaah ahli menunjukkan bahwa instrumen penelitian sudah layak, tetapi masih perlu revisi. Berdasarkan beberapa masukan yang diberikan oleh tim ahli terhadap instrumen penilaian sikap kedisiplinan, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian sikap disiplin tersebut telah lolos penilaian kelayakannya. Hasil validasi dan masukan dari tim ahli tersebut digunakan untuk model instrumen penilaian sikap kedisiplinan yang akan diujikan di lapangan. Perbaikan hasil validasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Revisi Berdasarkan Hasil Validasi

No.	Revisi/ Saran/ Masukan	Perbaikan/ hasil revisi
1	Untuk butir soal no 24 agar dibuat pernyataan yang lebih umum, dalam pernyataan disebutkan "peserta didik terlambat masuk karena jajan dikantin" kata jajan diganti dengan kata yang lebih umum karena peserta didik terlambat dikarenakan banyak hal	Memperbaiki pernyataan " Peserta didik terlambat masuk karena jajan dikantin" dengan pernyataan Peserta didik terlambat saja karena siswa terlambat bukan hanya karena jajan di kantin namun karena banyak hal
2	Butir pernyataan no 8 pernyataan " kita diam saja" hal itu belum memberikan makna yang konkrit	Memperbaiki pernyataan "kita dim saja " menjadi tidak perlu melapor kepetugas piket
3	Butir-butir pernyataan perlu dikembangkan	Memperbaiki pernyataan pada butir yang masih perlu dikembangkan
4	Butir pernyataan ke-2 tidak boleh jika 2 hal menjadi satu pernyataan, akan berpotensi sulit diisi.	memperbaiki butir pernyataan ke-2 menjadi Peserta didik tidak terlambat masuk kelas
5	memperbaiki butir pernyataan ke-3, pada kata tidak usah hal ini agar menjadi kalimat yang baku	Menperbaiki kata tidak usah menjadi tidak perlu
6	Tata bahasa yang digunakan agar diperbaiki	Memperbaiki semua tata bahasa baik penggunaan spasi maupun huruf besar

Langkah selanjutnya adalah uji coba terbatas dan revisi model. Uji coba terbatas dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan terhadap tujuh orang peserta didik, tahap kedua dilakukan terhadap peserta didik dalam satu kelas sebanyak 27 peserta didik. Angket yang digunakan ini terdiri atas 20 butir valensi dan 20 butir faktual sehingga butir angket berjumlah 40 butir pernyataan. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah materi yang terkandung dalam butir-butir pernyataan sudah bisa dipahami oleh peserta didik sesuai dengan indikator sikap disiplin belajar siswa ataukah belum. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat keterbacaan, termasuk istilah-istilah yang digunakan. Hasil uji coba ini juga digunakan untuk memperoleh masukan dari peserta didik sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan produk.

Setelah revisi hasil uji coba terbatas, langkah berikutnya adalah uji coba secara lebih luas dan revisi produk. Uji coba luas dimaksud adalah uji coba dilakukan pada kelompok besar yaitu dilaksanakan pada dua kelas. Hasil revisi produk merupakan instrumen final. Instrumen final digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar peserta didik kelas X MAN 3 Bantul pada seluruh kelas yang lebih luas yang belum

digunakan untuk uji coba. Subjek tersebut terdiri atas 219 peserta didik pada 7 kelas. Hasil analisis statistik deskriptif instrumen final kedisiplinan belajar peserta didik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Instrumen Final

N	Valid	219
	Missing	0
Mean		96.2466
Median		97.0000
Mode		90.00
Std. Deviation		9.89919
Variance		97.994
Range		50.00
Minimum		69.00
Maximum		119.00
Sum		2.11E4

Dari Tabel 3 diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 96,2466 dan median 97,0000. Adapun nilai modusnya 90,00; nilai minimum 69,00; serta nilai maksimum 119,00. Hasil perhitungan rata-rata skor kedisiplinan belajar peserta didik kelas X di MAN 3 tahun pelajaran 2016/2017 Bantul di X Bahasa, X MIPA 1, X MIPA2, X IPS1, X IPS 2, X Agama 1 dan X Agama 2 adalah sebesar 96,2466. Nilai ini termasuk kategori tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kedisiplinan belajar peserta didik antara yang bertempat tinggal bersama orang tua dan peserta didik yang tinggal di pondok. Hal tersebut dikarenakan peserta didik sudah dewasa dan bisa mandiri, serta sudah memiliki tanggung jawab walaupun tidak bersama orang mereka. Hasil perhitungan rata-rata skor kedisiplinan belajar peserta didik kelas X di MAN 3 tahun pelajaran 2016/2017 Bantul adalah sebesar 96,2466 dan termasuk kategori tinggi.

Instrumen kedisiplinan belajar peserta didik dapat dipakai oleh guru untuk menilai kedisiplinan belajar peserta didik terutama pada jenjang SMA/MA. Dalam penerapannya, guru agar mencermati dan mempelajari dengan seksama pedoman pemakaian, pengisian serta skoring, dan analisisnya.

DAFTAR REFERENSI

- Bintari, N. L. G. R. P., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2014). Pembelajaran bahasa indonesia berdasarkan pendekatan saintifik (problem based learning) sesuai kurikulum 2013 di kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 3(1). From https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/1185
- Gusviani, E. (2016). Analisis kemunculan sikap spiritual dan sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran IPA kelas IV SD yang menggunakan KTSP dan kurikulum 2013. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 96-106. From <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/5127>
- Lestari, N. D. (2015). Identifikasi sikap sosial siswa kelas V SD. *Basic Education*, 4(8). From <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/517>
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rohimat, S. (2021). Pemanfaatan Laboratorium Maya dalam Pembelajaran Kompetensi Keterampilan Kimia pada Materi Sifat Koligatif Larutan. *Jurnal Guru Indonesia*, 1(1), 1-7. From <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/jgi/article/view/625>
- Rohimat, S. (2021). Penggunaan Google Form dalam Penilaian Harian Kimia di SMAN 6 Kota Serang pada Awal Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 2(1), 1-8. From <https://mass.iain-jember.ac.id/index.php/mass/article/view/55>
- Rosadi, I. (2018). Klasifikasi Karakter Berdasarkan Penilaian Sikap Sosial Teman Sejawat Pada Kurikulum 2013 Memanfaatkan Naive Bayes. *Jurnal Teknik*, 10(2), 1021-1026. From <https://www.jurnalteknik.unisla.ac.id/index.php/teknika/article/view/237>
- Susiana, S., Buwono, S., & Warneri, W. (2019) Pelaksanaan Penilaian Autentik Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9). From <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35857>
- Saputro, B. (2016). *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis dan Desertasi*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Sedana, I. M. (2019). Guru dalam peningkatan profesionalisme, agen perubahan dan revolusi industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(02), 179-189. From <https://ojs.uhsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1243>

Sijal, M. S., & Sijal, M. (2020). Integrasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pendidikan Islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 211-231. From <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/view/1524>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.